

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan total penduduk mencapai 274.970.244 jiwa dan mayoritas penduduknya beragama Islam (Badan Pusat Statistik). Kondisi ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi yang dalam praktiknya semakin diarahkan agar selaras dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam konteks pembangunan nasional, sektor ekonomi memiliki peran strategis, terutama sektor-sektor produktif yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dalam perspektif manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin dari peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui kenaikan harga saham dan pembagian dividen. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang akurat, relevan, dan transparan sangat dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang rasional.

Pasar modal berperan sebagai sarana pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui perdagangan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi yang sesuai dengan prinsip Islam,

Indonesia mengembangkan pasar modal syariah yang pengawasannya berada di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta berlandaskan fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pasar modal syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menekankan aspek keadilan, transparansi, dan keberlanjutan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyelenggara pasar modal menyediakan berbagai indeks saham syariah, salah satunya adalah IDX-MES BUMN 17, yaitu indeks hasil kerja sama antara BEI dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) yang mengukur kinerja harga dari 17 saham syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya. Saham-saham yang tergabung dalam indeks ini memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta fundamental perusahaan yang baik, sehingga menjadi rujukan penting bagi investor dalam berinvestasi secara syariah.

Di antara sektor-sektor yang tergabung dalam IDX-MES BUMN 17, sektor konstruksi dan sektor energi memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional. Sektor konstruksi berperan sebagai tulang punggung pembangunan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi, peningkatan konektivitas, dan pemerataan pembangunan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sektor konstruksi merupakan salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Namun demikian, sektor ini juga dihadapkan pada risiko yang relatif tinggi, seperti ketergantungan pada proyek jangka panjang, struktur pembiayaan yang kompleks, serta risiko likuiditas.

Sementara itu, sektor energi memiliki peran vital dalam mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi dan pembangunan nasional. Ketersediaan energi

yang stabil menjadi prasyarat utama bagi pertumbuhan industri, transportasi, dan kehidupan masyarakat. Perusahaan-perusahaan sektor energi, khususnya BUMN berbasis syariah, menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga energi global, kebutuhan investasi modal yang besar, serta tuntutan transisi menuju energi berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan sektor energi sebagai sektor yang padat modal dan berisiko, sehingga kinerja keuangan perusahaan menjadi perhatian utama investor.

Meskipun sektor konstruksi dan energi memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, kinerja perusahaan pada kedua sektor tersebut selama periode 2021–2024 menghadapi berbagai tantangan. Sektor konstruksi masih berada dalam proses pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang berdampak pada penundaan proyek, peningkatan biaya operasional, serta tekanan terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, sektor energi menghadapi fluktuasi harga komoditas global dan perubahan kebijakan energi yang memengaruhi pendapatan serta kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya pergerakan harga saham yang berfluktuasi pada beberapa perusahaan sektor konstruksi dan energi yang tergabung dalam IDX-MES BUMN 17.

Perbedaan kondisi keuangan antar perusahaan juga tercermin dari variasi nilai Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) yang menunjukkan tren yang tidak selalu sejalan dengan pergerakan harga saham. Pada beberapa perusahaan, peningkatan ROE dan EPS diikuti oleh kenaikan harga saham, namun pada perusahaan lainnya kondisi tersebut tidak selalu terjadi. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga

saham masih menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor konstruksi dan energi yang tercatat dalam IDX-MES BUMN 17.

Dalam teori keputusan investasi pada manajemen keuangan, investor diasumsikan bertindak rasional dengan memanfaatkan informasi fundamental perusahaan untuk menilai tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis fundamental, yang menitikberatkan pada evaluasi laporan keuangan perusahaan untuk menilai apakah harga saham mencerminkan nilai intrinsiknya. Rasio keuangan menjadi alat penting dalam analisis ini karena mampu menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan secara kuantitatif.

Rasio profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dua rasio profitabilitas yang banyak digunakan oleh investor adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS). *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, sedangkan *Earning per Share* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Kedua rasio tersebut sering dijadikan dasar pertimbangan investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan, baik pada sektor konstruksi maupun sektor energi.

Dalam kerangka teori sinyal, informasi profitabilitas yang tercermin dalam *Return on Equity* dan *Earning per Share* berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Peningkatan *Return on Equity* dan *Earning per Share* dipersepsikan sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Sebaliknya, penurunan rasio tersebut dapat menjadi sinyal negatif yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Signalling yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) dipandang sebagai sinyal yang dapat memengaruhi keputusan investasi dan pada akhirnya berdampak pada harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan *Earning per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh Hamidah dan Khair serta Fadillah dan Setiawan menemukan bahwa rasio profitabilitas dan *Earning per Share* secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada berbagai sektor industri. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada sektor non-strategis, indeks saham konvensional, atau periode pengamatan yang relatif pendek.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Amaludin dan Muhammad Teguh (2022) serta Rahmah dan Jazila Jaziratur (2025) menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian Saefulloh dan Mochamad (2023) menemukan bahwa Earning per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Anugrah dan Raafi (2024) yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ROE dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara simultan bersama variabel lainnya berpengaruh terhadap harga saham syariah. Perbedaan hasil penelitian tersebut

menunjukkan masih adanya inkonsistensi temuan empiris mengenai pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham, sehingga penelitian lebih lanjut perlu dilakukan, khususnya pada perusahaan sektor konstruksi dan energi yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 periode 2021–2024.

Pembaruan dari penelitian ini terletak pada pengujian hubungan kinerja keuangan dan harga saham pada dua sektor strategis, yaitu sektor konstruksi dan energi, berbasis prinsip syariah yang tergabung dalam IDX-MES BUMN 17 dengan periode pengamatan yang panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan syariah serta memberikan manfaat praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional dan sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 1.1
Nama - Nama Perusahaan Sektor Konstruksi dan Energi yang Tercatat di
IDX MES BUMN 17

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
3	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
4	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
6	ELSA	PT Elnusa Tbk
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
8	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
9	PTBA	PT Bukit Asam Tbk

Sumber: idx.co.id (datadiolah)

Bedasarkan tabel diatas, sampel dalam penelitian ini yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT Jaya Real Property Tbk, PT

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya Beton Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Pertamina Geothermal Energy Tbk, PT Bukit Asam Tbk perusahaan tersebut bergerak dibidang konstruksi bangunan dan energi telah tercatat di Indeks MES-BUMN 17. Adapun data perkembangan *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan harga saham perusahaan sektor konstruksi dan energi yang tercatat di Indeks MES-BUMN 17 periode 2021-2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Perkembangan *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Energi yang Tercatat di IDX-MES BUMN 17 Periode 2021-2024

Kode Perusahaan	Tahun	ROE (%) (X1)		EPS (Rp) (X2)		Harga Saham (Rp) (Y)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
ADHI	2021	1,1		15,50		820	
	2022	0,2	↓	18,6	↑	484	↓
	2023	3,3	↑	25,5	↑	312	↓
	2024	2,9	↓	30	↑	212	↓
JKON	2021	-1,4		-2,33		124	
	2022	7,05	↑	12,3	↑	119	↓
	2023	7,92	↑	14,6	↑	89	↓
	2024	5,95	↓	11,4	↓	82	↓
JRPT	2021	0,09		70,9		520	
	2022	0,1	↑	65,2	↓	500	↓
	2023	0,11	↑	77,4	↑	685	↑
	2024	0,11	=	87,8	↑	750	↑
PTPP	2021	2,25		43		990	
	2022	2,47	↑	44	↑	715	↓
	2023	0,84	↓	78	↑	428	↓
	2024	0,85	↑	67	↓	336	↓
WTON	2021	2,38		9,51		246	
	2022	4,85	↑	18,7	↑	191	↓
	2023	0,56	↓	3,92	↓	108	↓
	2024	1,79	↑	7,46	↑	77	↓
ELSA	2021	2,88		15		276	
	2022	9,18	↑	52	↑	312	↑
	2023	11,39	↑	69	↑	388	↑

Lanjut Tabel 1.3

	2024	14,55	↑	98	↑	432	↑
PGAS	2021	9,24		216		1375	
	2022	7,85	↓	170	↓	1760	↑
	2023	9,84	↑	204,50	↑	1130	↓
	2024	9,25	↓	108,50	↓	1590	↑
PGEO	2021	10,14		60,2		0	
	2022	8,3	↓	60,8	↑	0	=
	2023	7,98	↓	64,5	↑	1170	↑
	2024	8,3	↑	38,5	↓	935	↓
PTBA	2021	32,61		702		2710	
	2022	43,46	↑	1094	↑	3690	↑
	2023	28,32	↓	532	↓	2440	↓
	2024	22,54	↓	444	↓	2750	↑

Sumber: Annual Report (data diolah)

Keterangan

= : Sama dengan tahun sebelumnya

Merah : Tidak sesuai dengan teori antara variabel independen dengan variabel dependen

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan data periode 2021–2024, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan pola yang beragam jika dilihat dari *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), dan harga saham. Beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan yang konsisten, sementara yang lain menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. ELSA merupakan perusahaan dengan tren paling stabil, di mana *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan harga saham meningkat setiap tahun. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif serta menghasilkan laba yang terus bertumbuh sehingga mendapat respons positif dari pasar. Sebaliknya, ADHI, JKON, PTPP, dan WTON menunjukkan kecenderungan harga saham yang terus menurun meskipun *Earning per Share* pada beberapa periode mengalami peningkatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor

eksternal seperti sentimen pasar, kondisi makroekonomi, maupun persepsi risiko investor terhadap sektor usaha.

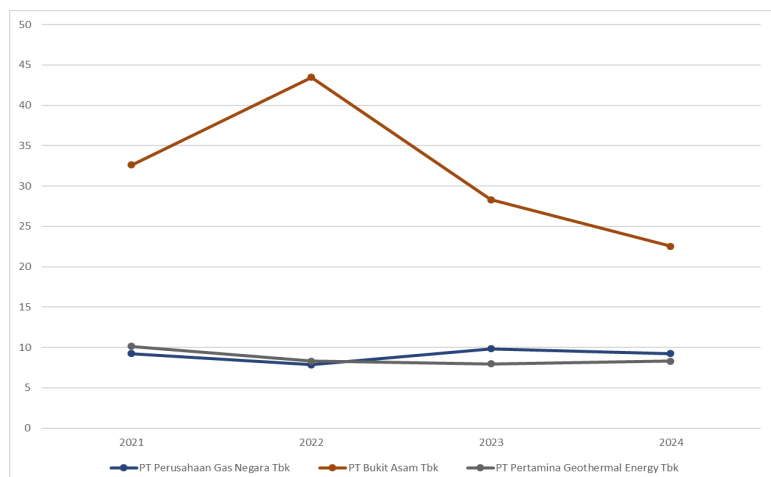
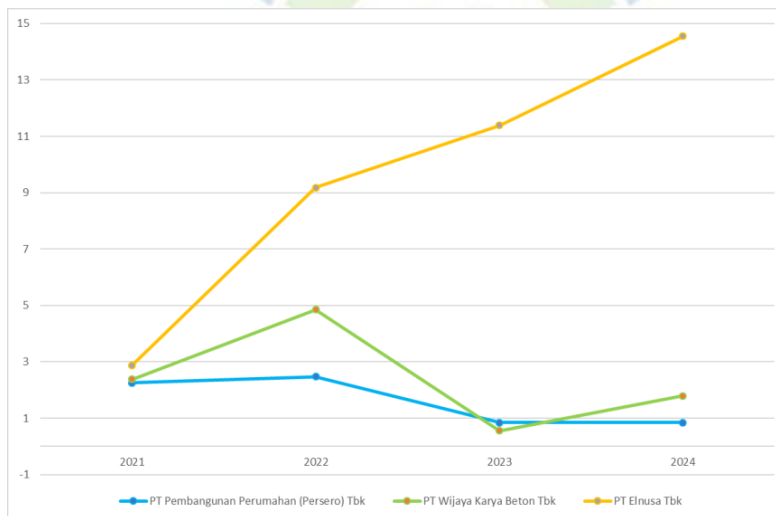
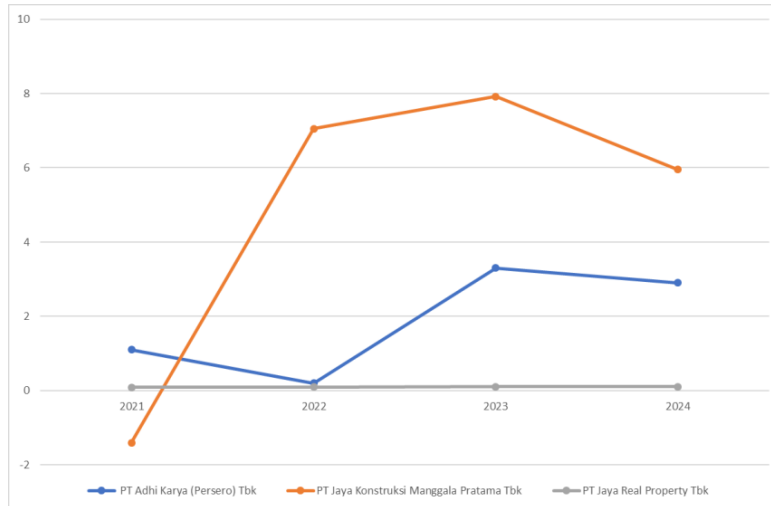
Perusahaan seperti JRPT dan PGAS memperlihatkan pola fluktuatif namun relatif stabil. JRPT menunjukkan kenaikan *Earning per Share* dan harga saham sejak 2022, meskipun *Return on Equity* berada pada level yang rendah. Hal ini menandakan bahwa pasar lebih merespons pertumbuhan laba per saham dibanding tingkat pengembalian ekuitas. PGAS dan PGEO mengalami pergerakan yang tidak selalu searah antara kinerja keuangan dan harga saham, yang mencerminkan adanya faktor industri dan dinamika pasar energi yang memengaruhi penilaian investor. Sementara itu, PTBA mencatat tingkat profitabilitas tertinggi dibanding perusahaan lain, namun mengalami tren penurunan setelah mencapai puncak kinerja pada 2022. Penurunan ini diikuti koreksi harga saham pada 2023 sebelum kembali mengalami pemulihan di 2024.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa hubungan antara *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan harga saham tidak selalu linear. Walaupun secara teori peningkatan profitabilitas seharusnya meningkatkan nilai perusahaan, dalam praktiknya harga saham juga dipengaruhi oleh ekspektasi investor, kondisi industri, serta faktor ekonomi makro. Oleh karena itu, analisis kinerja perusahaan tidak dapat hanya berfokus pada indikator keuangan internal, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor eksternal yang membentuk persepsi pasar. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan analisis yang komprehensif dalam menilai kinerja perusahaan dan perilaku harga saham di pasar modal.

Mengacu pada uraian table di atas bahwa terjadi fluktuasi antara *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) yang mana akan mempengaruhi

turunnya harga saham pada perusahaan yang bergerak pada sektor konstruksi periode 2014-2025, sebagaimana tampak pada grafik yaitu sebagai berikut:

Grafik 1.1
Return on Equity (ROE) pada 9 Perusahaan Sektor Konstruksi dan Energi yang Tercatat di IDX-MES BUMN 17 Pada Tahun 2021-2024



Return on Equity pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan kinerja yang relatif rendah dan fluktuatif selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021 *Return on Equity* masih berada di sekitar 1%, kemudian turun mendekati 0% pada 2022 yang menandakan profitabilitas terhadap ekuitas hampir tidak ada. Pada 2023 terjadi peningkatan menjadi sekitar 3% yang mengindikasikan adanya perbaikan efisiensi penggunaan modal sendiri. Namun pada 2024 *Return on Equity* sedikit menurun kembali ke kisaran sekitar 2–3%. Secara keseluruhan, kinerja PT Adhi Karya (Persero) Tbk masih tergolong lemah karena tingkat pengembalian kepada pemegang saham relatif kecil dan belum stabil.

Return on Equity pada PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk mengalami perbaikan signifikan setelah 2021. Pada 2021 *Return on Equity* berada di posisi negatif sekitar -1%, menunjukkan perusahaan mengalami kerugian relatif terhadap ekuitasnya. Namun pada 2022 terjadi lonjakan tajam hingga sekitar 7% dan terus meningkat sedikit pada 2023 ke sekitar 7–8%. Pada 2024 *Return on Equity* sedikit menurun ke kisaran 6% tetapi masih berada pada tingkat yang cukup baik dibanding tahun awal. Tren ini menunjukkan bahwa PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk berhasil memperbaiki profitabilitas dan efisiensi penggunaan modal setelah periode kinerja yang kurang baik.

Return on Equity pada PT Jaya Real Property Tbk dalam grafik terlihat relatif sangat stabil namun berada pada tingkat yang sangat rendah, mendekati 0% sepanjang 2021 hingga 2024. Stabilitas ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami fluktuasi besar dalam pengembalian ekuitasnya. Namun nilai *Return on Equity* yang sangat kecil mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham masih terbatas. Kondisi ini dapat

mencerminkan strategi konservatif atau pertumbuhan laba yang relatif stagnan selama periode tersebut.

Return on Equity pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk menunjukkan tren menurun secara bertahap selama periode pengamatan. Pada 2021 dan 2022 *Return on Equity* masih berada di kisaran sekitar 2–3%, menandakan kemampuan menghasilkan laba yang moderat. Namun pada 2023 *Return on Equity* turun drastis hingga di bawah 1%, yang menunjukkan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada 2024 terlihat sedikit peningkatan tetapi masih relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas.

Return on Equity pada PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada 2021 *Return on Equity* berada sekitar 2–3% dan meningkat menjadi sekitar 5% pada 2022, menandakan peningkatan kemampuan menghasilkan laba. Namun pada 2023 terjadi penurunan drastis hingga mendekati 0%, yang dapat menunjukkan penurunan laba atau peningkatan ekuitas yang tidak diikuti peningkatan profit. Pada 2024 *Return on Equity* kembali meningkat sedikit mendekati 2%. Secara umum, tren ini menunjukkan bahwa profitabilitas PT Wijaya Karya Beton Tbk masih belum stabil.

Return on Equity pada PT Elnusa Tbk menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada 2021 *Return on Equity* berada di kisaran sekitar 3%, kemudian meningkat tajam menjadi sekitar 9% pada 2022. Tren peningkatan berlanjut pada 2023 dengan *Return on Equity* sekitar 11% dan mencapai sekitar 14–15% pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif

dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Konsistensi pertumbuhan ini menjadi indikator positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

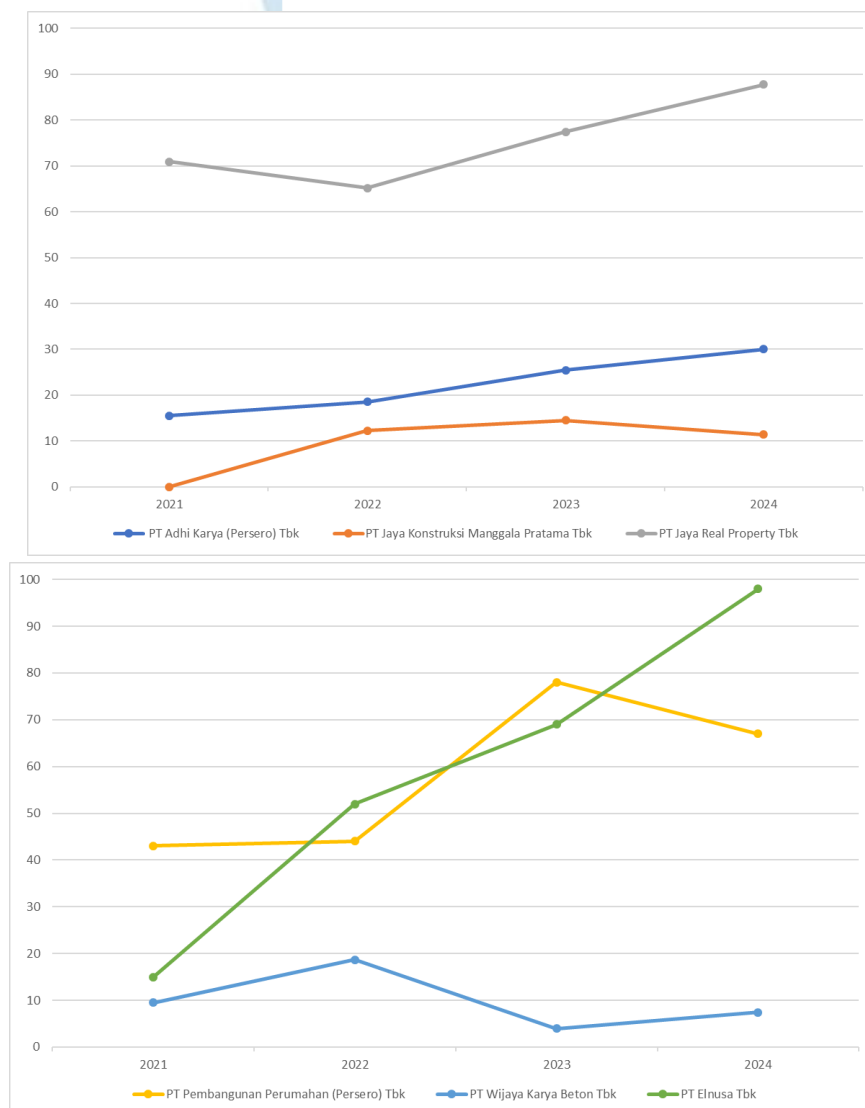
Return on Equity pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi selama periode 2021–2024. Pada 2021 *Return on Equity* berada sekitar 9%, kemudian turun sedikit pada 2022 menjadi sekitar 8%. Pada 2023 *Return on Equity* kembali meningkat mendekati 10%, sebelum turun sedikit lagi pada 2024 sekitar 9%. Stabilitas ini menunjukkan bahwa PT Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki kemampuan yang cukup konsisten dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki, meskipun tidak menunjukkan pertumbuhan yang signifikan.

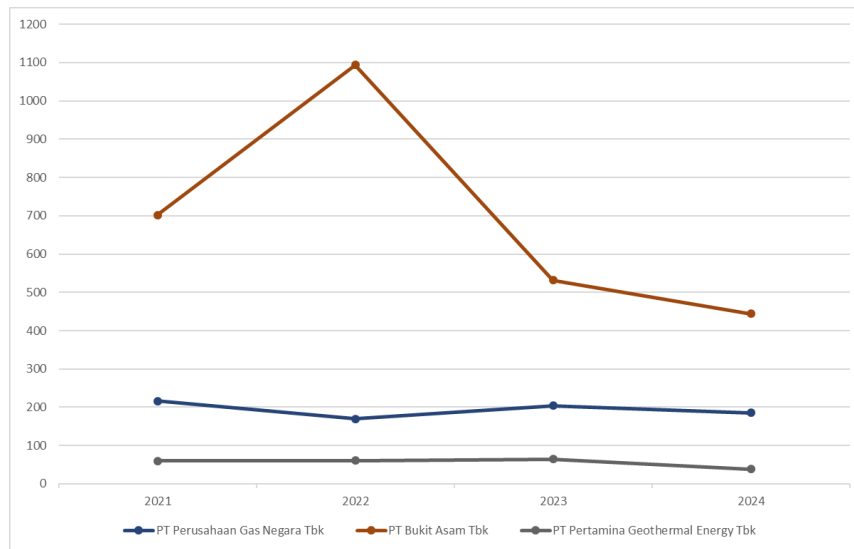
Return on Equity pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk memperlihatkan tren penurunan yang ringan namun tetap berada pada tingkat yang cukup stabil. Pada 2021 *Return on Equity* berada di sekitar 10%, kemudian menurun menjadi sekitar 8–9% pada 2022. Penurunan kecil berlanjut pada 2023 dan 2024 dengan *Return on Equity* berada sedikit di atas 8%. Walaupun terjadi penurunan, tingkat pengembalian ini masih menunjukkan kinerja yang cukup baik karena tetap berada pada kisaran yang relatif stabil dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih mampu menjaga efisiensi penggunaan modal sendiri meskipun menghadapi tekanan eksternal seperti fluktuasi harga energi atau peningkatan biaya operasional

Return on Equity pada PT Bukit Asam Tbk merupakan yang tertinggi di antara perusahaan dalam grafik, namun menunjukkan tren menurun setelah puncaknya pada 2022. Pada 2021 *Return on Equity* sudah sangat tinggi di kisaran lebih dari 30%, kemudian melonjak hingga sekitar 43% pada 2022 yang

menunjukkan profitabilitas yang sangat kuat. Namun pada 2023 *Return on Equity* turun menjadi sekitar 28% dan kembali menurun pada 2024 ke sekitar 22%. Meskipun menurun, tingkat *Return on Equity* PT Bukit Asam Tbk tetap jauh lebih tinggi dibanding perusahaan lain, menandakan perusahaan masih sangat efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya. Penurunan yang terjadi kemungkinan dipengaruhi oleh normalisasi harga komoditas setelah periode kenaikan signifikan, serta peningkatan beban operasional atau investasi yang dilakukan perusahaan.

Grafik 1.2
***Earning per Share (EPS)* pada 9 Perusahaan Sektor Konstruksi dan Energi yang Tercatat di IDX-MES BUMN 17 Pada Tahun 2021-2024**





Sumber: Annual Report (data diolah)

Earning per Share pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan tren yang cenderung meningkat dari tahun 2021 hingga 2023, sebelum mengalami sedikit penurunan pada 2024. Pada 2021 nilai *Earning per Share* berada pada kisaran sekitar 15, kemudian meningkat cukup signifikan pada 2022 menjadi sekitar 20. Pada 2023 kembali meningkat hingga sekitar 30 yang menunjukkan peningkatan laba bersih yang dapat diperoleh oleh pemegang saham per lembar saham. Namun pada 2024 *Earning per Share* sedikit menurun ke kisaran sekitar 25. Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa PT Adhi Karya (Persero) Tbk mengalami perbaikan profitabilitas meskipun belum sepenuhnya stabil.

Earning per Share pada PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk memperlihatkan tren peningkatan secara bertahap sepanjang periode pengamatan. Pada 2021 nilai *Earning per Share* berada pada tingkat yang sangat rendah yaitu sekitar 5. Pada 2022 terjadi peningkatan menjadi sekitar 15 dan terus meningkat pada 2023 menjadi sekitar 20. Pada 2024 *Earning per Share* kembali meningkat hingga sekitar 25. Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dari tahun ke tahun.

Earning per Share pada PT Jaya Real Property Tbk menunjukkan tren yang cukup positif selama periode 2021–2024. Pada 2021 nilai *Earning per Share* berada di kisaran sekitar 70 dan sedikit menurun pada 2022 menjadi sekitar 65. Namun pada 2023 kembali meningkat menjadi sekitar 75 dan mengalami kenaikan cukup signifikan pada 2024 hingga mendekati 90. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba per sahamnya secara bertahap setelah sempat mengalami penurunan pada tahun sebelumnya.

Earning per Share pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memperlihatkan tren peningkatan yang relatif stabil. Pada 2021 *Earning per Share* berada di kisaran sekitar 35 kemudian meningkat pada 2022 menjadi sekitar 50. Pada 2023 *Earning per Share* kembali meningkat hingga sekitar 70 yang menunjukkan peningkatan kinerja laba perusahaan. Namun pada 2024 *Earning per Share* mengalami sedikit penurunan ke kisaran sekitar 65. Meskipun demikian, secara umum perusahaan masih menunjukkan tren profitabilitas yang lebih baik dibandingkan tahun awal pengamatan.

Earning per Share pada PT Wijaya Karya Beton Tbk menunjukkan fluktuasi selama periode penelitian. Pada 2021 nilai *Earning per Share* berada pada kisaran sekitar 25 kemudian sedikit menurun pada 2022 menjadi sekitar 20. Pada 2023 *Earning per Share* turun cukup signifikan hingga mendekati 10 yang menandakan penurunan laba per saham. Namun pada 2024 terjadi sedikit peningkatan menjadi sekitar 12. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham masih belum stabil.

Earning per Share pada PT Elnusa Tbk menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten selama periode 2021–2024. Pada 2021 *Earning per Share*

berada di kisaran sekitar 60 kemudian meningkat menjadi sekitar 70 pada 2022. Pada 2023 *Earning per Share* kembali meningkat hingga sekitar 80 dan mencapai sekitar 90 pada 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu meningkatkan laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham.

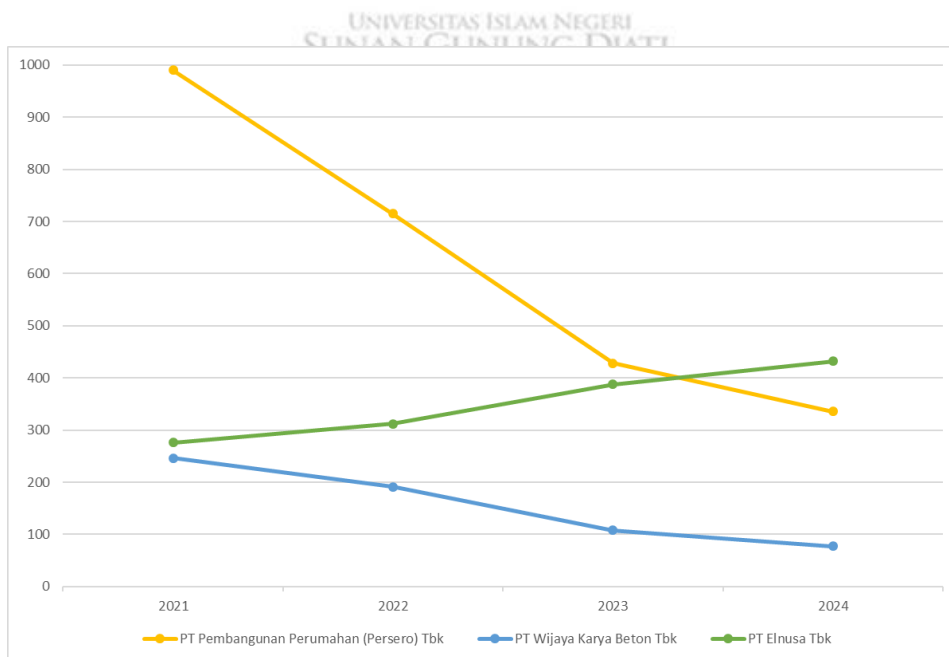
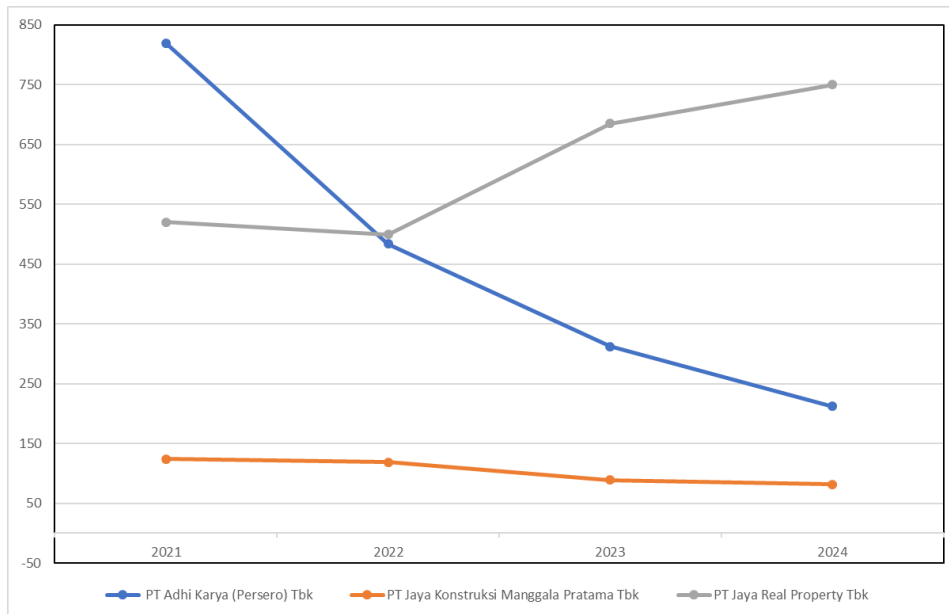
Earning per Share pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk menunjukkan pola fluktuasi namun tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi dibanding beberapa perusahaan lainnya. Pada 2021 *Earning per Share* berada di kisaran sekitar 220 kemudian mengalami penurunan pada 2022 menjadi sekitar 170. Pada 2023 *Earning per Share* kembali meningkat hingga sekitar 205 sebelum sedikit menurun kembali pada 2024 menjadi sekitar 190. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja laba per saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk relatif stabil meskipun mengalami beberapa fluktuasi.

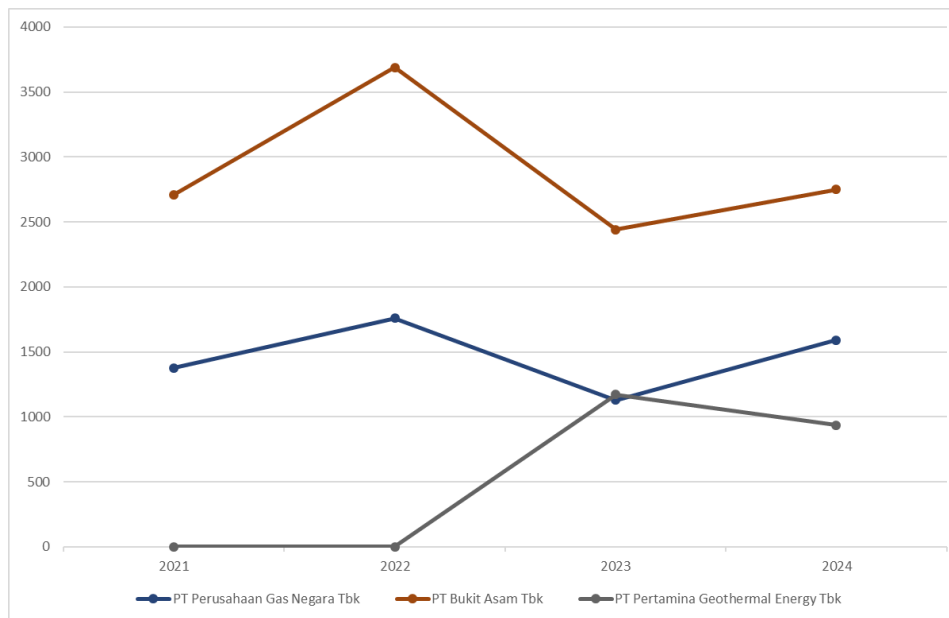
Earning per Share pada PT Pertamina Geothermal Energy Tbk memperlihatkan tren peningkatan yang cukup baik selama periode penelitian. Pada 2021 *Earning per Share* berada di kisaran sekitar 60 kemudian sedikit menurun pada 2022 menjadi sekitar 55. Pada 2023 *Earning per Share* meningkat menjadi sekitar 75 dan kembali meningkat pada 2024 hingga mendekati 90. Tren ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham.

Earning per Share pada PT Bukit Asam Tbk merupakan yang tertinggi di antara perusahaan lain pada grafik. Pada 2021 EPS sudah berada pada tingkat yang sangat tinggi yaitu sekitar 700, kemudian meningkat tajam pada 2022 hingga sekitar 1100. Namun setelah mencapai puncaknya, *Earning per Share* mengalami penurunan pada 2023 menjadi sekitar 530 dan kembali menurun pada 2024 hingga

sekitar 450. Meskipun demikian, nilai *Earning per Share* PT Bukit Asam Tbk masih jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki kemampuan menghasilkan laba per saham yang sangat kuat.

Grafik 1.3
Harga Saham pada 9 Perusahaan Sektor Konstruksi dan Energi yang Tercatat di IDX-MES BUMN 17 pada Tahun 2021-2024





Sumber: Annual Report (data diolah)

Harga saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk menunjukkan tren penurunan selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021 harga saham berada pada kisaran sekitar 800, kemudian mengalami penurunan cukup tajam pada tahun 2022 hingga sekitar 450. Pada tahun 2023 harga saham kembali menurun ke kisaran sekitar 300 dan terus mengalami penurunan pada tahun 2024 hingga mendekati 200. Penurunan yang terjadi secara bertahap ini menunjukkan bahwa minat investor terhadap saham perusahaan cenderung menurun selama periode tersebut.

Harga saham PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi sepanjang periode pengamatan. Pada tahun 2021 harga saham berada di kisaran sekitar 100 dan sedikit meningkat pada tahun 2022 menjadi sekitar 110. Pada tahun 2023 harga saham mengalami penurunan menjadi sekitar 95, kemudian kembali meningkat pada tahun 2024 hingga sekitar 105. Pergerakan ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan relatif stabil tanpa perubahan yang terlalu signifikan.

Harga saham PT Jaya Real Property Tbk menunjukkan tren peningkatan secara bertahap selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021 harga saham berada pada kisaran sekitar 500 dan sedikit menurun pada tahun 2022 menjadi sekitar 480.

Namun pada tahun 2023 harga saham meningkat cukup signifikan hingga sekitar 680 dan kembali meningkat pada tahun 2024 hingga sekitar 750. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Harga saham PT PP (Persero) Tbk menunjukkan tren penurunan yang cukup jelas selama periode penelitian. Pada tahun 2021 harga saham berada pada kisaran sekitar 1000, kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi sekitar 700. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023 hingga sekitar 420 dan kembali menurun pada tahun 2024 hingga sekitar 350. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan mengalami tekanan selama periode tersebut.

Harga saham PT Wijaya Karya Beton Tbk mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021 harga saham berada pada kisaran sekitar 250 kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi sekitar 350. Namun pada tahun 2023 terjadi penurunan tajam hingga sekitar 100 dan kembali menurun pada tahun 2024 hingga sekitar 80. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan cukup tidak stabil.

Harga saham PT Elnusa Tbk menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode penelitian. Pada tahun 2021 harga saham berada pada kisaran sekitar 250 kemudian meningkat pada tahun 2022 hingga sekitar 380. Pada tahun 2023 harga saham sedikit menurun menjadi sekitar 320, namun kembali meningkat pada tahun 2024 hingga sekitar 420. Secara umum tren ini menunjukkan bahwa kinerja pasar perusahaan mengalami perkembangan yang cukup positif.

Harga saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama periode pengamatan. Pada tahun 2021 harga saham berada

di kisaran sekitar 1400 dan meningkat pada tahun 2022 hingga sekitar 1750. Namun pada tahun 2023 harga saham menurun cukup signifikan hingga sekitar 1150 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 hingga sekitar 1600. Pergerakan ini mencerminkan adanya perubahan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

Harga saham PT Pertamina Geothermal Energy Tbk mengalami peningkatan yang sangat signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2021 dan 2022 harga saham masih berada pada tingkat yang sangat rendah, namun pada tahun 2023 terjadi lonjakan yang sangat tajam hingga sekitar 1200. Setelah itu pada tahun 2024 harga saham sedikit menurun hingga sekitar 950. Lonjakan tersebut menunjukkan meningkatnya minat investor terhadap sektor energi panas bumi yang dikelola perusahaan.

Harga saham PT Bukit Asam Tbk merupakan yang tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam grafik. Pada tahun 2021 harga saham berada pada kisaran sekitar 2700 dan meningkat tajam pada tahun 2022 hingga sekitar 3700. Namun pada tahun 2023 harga saham menurun cukup signifikan hingga sekitar 2450 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 hingga sekitar 2750. Meskipun mengalami fluktuasi, harga saham perusahaan tetap berada pada tingkat yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Terdapat ketidaksesuaian teori yang sudah ada seperti pada bagian tabel 1.1 yang berwarna merah. Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena tersebut dengan judul pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan energi yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 (indeks saham syariah badan usaha milik negara) Periode 2021-2024.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk mengkaji pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan energi yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 (indeks saham syariah badan usaha milik negara) Periode 2021-2024., maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) Secara pasial terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsturksi dan energi yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 periode 2021–2024?
2. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) Secara pasial terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsturksi dan energi yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 periode 2021–2024?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) Secara Simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsturksi dan energi yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 periode 2021–2024?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, penulis memaparkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) Secara pasial terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsturksi dan energi yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 periode 2021–2024?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) Secara pasial terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsturksi dan energi yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 periode 2021–2024?

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) Secara Simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor konstruksi dan energi yang tercatat di IDX-MES BUMN 17 periode 2021–2024?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan keuntungan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Memperkuat penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Return on Equity* (ROE) *Earning per Share* (EPS), dan harga saham.
 - b. Menumbuhkan hipotesis dan gagasan lebih lanjut yang membahas tentang *Return on Equity* (ROE) *Earning per Share* (EPS), dan harga saham.
 - c. Dapat menjadi referensi serta data tambahan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan *Return on Equity* (ROE) *Earning per Share* (EPS), dan harga saham.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi pihak manajemen dalam perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menempuh suatu pilihan untuk pengambilan keputusan.
 - b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat umum sehubungan dengan pembahasan *Return on Equity* (ROE) *Earning per Share* (EPS), dan harga saham
 - c. Bagi penulis merupakan salah satu langkah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- d. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan literatur mengenai pengaruh *Return on Equity (ROE) Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham.

